

BAB 1

PENDAHULUAN

Pola makan dengan mengonsumsi makanan berprotein tinggi (di antaranya terdapat pada protein hewani yang banyak mengandung purin), jika makin sering dilakukan tanpa memperhatikan keseimbangan, dapat meningkatkan angka kejadian penyakit hiperurisemia di Indonesia (Djarmika, F., 2007).

Pada umumnya untuk mengatasi penyakit hiperurisemia digunakan obat-obat sintetik, tetapi dengan mempertimbangkan harga yang lebih terjangkau dan mudah didapat, sehingga perlu diupayakan untuk mencari pengobatan alternatif yang menggunakan obat-obat herbal (tanaman obat) yang bermanfaat untuk mencegah penumpukan dan mengontrol kadar asam urat dalam darah (Djarmika, F., 2007).

Hiperurisemia adalah suatu keadaan di mana kadar asam urat dalam darah lebih dari normal. Pasien digolongkan mengalami hiperurisemia saat konsentrasi plasma urat melebihi 7 mg/dl pada pria dan 6 mg/dl pada wanita (Martindale, 2005).

Asam urat adalah produk akhir dari metabolisme endogen dan eksogen purin pada manusia. Purin berasal dari katabolisme makanan yang mengandung asam nukleat, yang diubah menjadi asam urat secara langsung, dan bagian terbesar dari purin pada akhirnya akan dikeluarkan sebagai asam urat dalam urin (Wortmann, 2001; Martindale 2005).

Konsentrasi asam urat darah tergantung pada keseimbangan antara produk dan ekskresinya. Jika berjalan normal, maka kadar asam urat di dalam darah terjaga keseimbangannya. Ditinjau dari pustaka lain, kadar normal asam urat darah untuk orang dewasa, pada pria 6,8 mg/dl dan pada

wanita premenopause 6 mg/dl. Setelah menopause, nilai pada wanita meningkat sekitar nilai pria (Hellmann, D.B. & Imboden, J.B., 2008; Wortmann, 2001). Asam urat dihasilkan di dalam jaringan yang mengandung enzim xantin okidase, terutama di hati dan usus halus. Sekitar 8-12% urat disaring oleh glomerulus, dan diekskresikan sebagai asam urat dalam urin (Wortmann, 2001).

Daun sembung (*Blumea balsamifera* DC.) berkhasiat untuk obat demam, obat batuk, melancarkan keluarnya keringat, anti nyamuk, asam urat (Hutapea dkk., 1993; Balitro, N.S., 2009).

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan terhadap tanaman sembung (*Blumea balsamifera* DC.) adalah tentang pengaruh pemberian ekstrak daun sembung (*Blumea balsamifera* DC.) terhadap waktu perdarahan pada tikus putih jantan (Derifat, 2000), uji efek diuretik ekstrak daun sembung (*Blumea balsamifera* DC.) pada tikus putih (Mulyono, 1998), standarisasi simplisia dan ekstrak etanol daun sembung (*Blumea balsamifera* DC.) dari tiga tempat tumbuh, iklim, kondisi (umur dan cara panen) di daerah Bogor, Malang dan Tawangmangu (Isnawati; Raini; Alegantina, 2007).

Tanaman sembung (*Blumea balsamifera* DC.) dipercaya berkhasiat untuk pengobatan asam urat, tetapi sampai saat ini pengobatan tanaman sembung di masyarakat hanya berdasarkan empiris. Kandungan kimia yang diduga dapat menurunkan kadar asam urat adalah flavonol, borneol, kamfer, lineol, dantanin (Balitro, N.S., 2009).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pemberian ekstrak daun sembung (*Blumea balsamifera* DC.), dapat menurunkan kadar asam urat darah pada tikus putih?

2. Apakah ada hubungan antara peningkatan dosis pemberian ekstrak daun sembung (*Blumea balsamifera* DC.) dengan peningkatan efek penurunan kadar asam urat darah pada tikus putih?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekstrak daun sembung (*Blumea balsamifera* DC.), terhadap penurunan kadar asam urat darah pada tikus putih.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan antara peningkatan dosis ekstrak daun sembung (*Blumea balsamifera* DC.) dengan peningkatan efek penurunan kadar asam urat darah pada tikus putih.

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ekstrak daun sembung (*Blumea balsamifera* DC.), dapat menurunkan kadar asam urat darah pada tikus putih.
2. Ada hubungan antara peningkatan dosis ekstrak daun sembung (*Blumea balsamifera* DC.) dengan peningkatan efek penurunan kadar asam urat darah pada tikus putih.

Setelah melalui penelitian lebih lanjut, diharapkan dapat memberikan informasi dalam upaya pemanfaatan daun sembung (*Blumea balsamifera* DC.) yang dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk penurunan kadar asam urat darah dan dapat dikembangkan menjadi formulasi Obat Herbal Terstandar pada penelitian selanjutnya.